

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang masih berusia nol sampai enam tahun. Dimana pada usia ini merupakan usia emas (*golden age*). Anak usia dini juga merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Dikatakan demikian karena pada usia tersebut anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat, serta daya ingat anak akan lebih kuat dalam hal mengingat sesuatu apa yang telah mereka lihat atau dipelajari.

Menurut Khadijah berpendapat bahwa: “anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental, Pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali”.¹ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun, dimana pada masa ini merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini pertumbuhan

¹Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan. Perdana Publishing, 2016). hlm11

otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu sangat penting pada anak dalam masa ini untuk di berikan pendidikan.

Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting diberikan pada masa awal anak, karena pada usia ini sangat tepat dimana pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jadi pada masa inilah kepribadian anak mulai dibentuk dan kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pengalaman–pengalaman yang terjadi di masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Lilis Madyawati berpendapat sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Pemberian pendidikan masa ini sangat penting diberikan untuk membantu rangsangan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih yang selanjutnya. Dengan diberikannya pendidikan pada anak sejak dini maka bertujuan untuk membantu mengarahkan, menanamkan dan mengembangkan

² Lilis madyawati. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*.(Jakarta: PT. Kharisma putra utama. 2016). Hlm 2

potensi yang sudah ada pada diri anak. Pada pendidikan anak usia dini hendaknya mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang sudah ada pada diri anak, aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu perkembangan agama dan moral, perkembangan seni dan kreativitas, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan bahasa.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan anak usia dini tersebut tidaklah mudah dan sangat memerlukan pengelolaan yang matang saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran anak usia dini anak harus merasa nyaman dan senang. Menurut Dockett dan Flear dalam buku Yuliani Nurani berpendapat bahwa “bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya”.³ Oleh karena itu maka pada saat proses pembelajaran untuk anak usia dini haruslah menggunakan metode-metode yang akan membuat anak merasa nyaman, senang dan tidak terbebani.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Senada dengan pendapat Moeslichatoen bahwa metode merupakan “ bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode juga merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai

³ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks 2013). Hlm 144

tujuan kegiatan”.⁴ Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu tolak ukur dari suksesnya suatu proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran sangat lah penting, karena dengan menggunakan metode pembelajaran maka proses pembelajaran yang berlangsung bagi anak akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa bosan dan juga jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Pemberian metode juga bertujuan agar proses pembelajaran yang telah di tetapkan bersama dapat tercapai dan berjalan secara maksimal.

Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat di terapkan di PAUD, antara lain yaitu metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode proyek, metode demonstrasi, dan metode bercerita. Khadijah berpendapat bahwa:

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Mereka akan mendengar dengan penuh perhatian dan dengan mudah menangkap isi cerita.⁵

Dengan demikian, cerita yang dibacakan oleh guru harus mudah di mengerti dan dipahami anak. Guru harus juga memperhatikan cara penyampaian perkata atau kalimat agar anak mudah memahami apa isi cerita yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan atau pengucapan bahasa yang benar juga

⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004) Hlm7

⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan. Perdana Publishing. 2016). hlm92

harus diperhatikan oleh guru. Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengembangan bahasa dan merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif karena melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami orang lain.⁶ Metode bercerita sering digunakan oleh pendidik karena dapat memberikan pesan edukatif pada anak, serta bisa untuk mengembangkan berbagai aspek pada anak, salah satunya aspek perkembangan bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Dengan menggunakan bahasa berarti anak telah berkomunikasi dengan orang lain, sehingga anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat juga mengekspresikan dirinya. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ahmad Susanto berpendapat bahwa:

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuandasar yang harus dimiliki anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.⁷

Berkaitan dengan hal ini perkembangan bahasa pada anak merupakan kemampuan berinteraksi anak dengan orang tua atau lebih dewasa, serta

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama.2016). hlm 162

⁷Ahmad Susanto. *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. (Jakarta:Prenada Media Group. 2011). hlm36

dalam penuturan yang lebih matang akan memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati anak dan tentu saja dengan banyaknya latihan serta pengalaman dalam lingkungan. Perkembangan bahasa pada setiap anak tidak lah sama, perkembangan bahasa pada anak memiliki perbedaan dimana tingkat penguasaan kosa kata atau kalimat pada anak tidak dapat disamakan, karena perkembangannya sesuai dengan tingkatan usianya.

Menurut Lilis Madyawati mengungkapkan, bahwa panjang kalimat yang anak bisa yaitu selaras dengan angka tahun umurnya, misal, satu tahun satu kata atau satu kalimat.⁸ Oleh karena itu, pengucapan kata atau kalimat pada anak usia dini tidak bisa disamakan, melainkan harus sesuai dengan tingkat usianya. Pengucapan kata yang diucapkan anak merupakan keterampilan bahasa ekspresif dimana ketika anak mengucapkan kata, anak menyusun bahasa dan mengkonsepkan arti. Dengan demikian mengucapkan kata atau berbicara adalah proses penyusunan. Mengembangkan keterampilan pemahaman dan penyusunan merupakan dasar bagi kegiatan belajar anak secara umum.

Menyusun kalimat merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak yang dibantu oleh pendidik atau orang tua. Seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

⁸ Lilis Lilis madyawati. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*.(Jakarta: PT. Kharisma putra utama. 2016). hlm43

Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 mengatakan bahwa, “anak usia lima sampai enam tahun sudah bisa menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (subjek--predikat-keterangan)”.⁹ Oleh karena itu seharusnya anak yang sudah berusia lima sampai enam tahun sudah bisa menyusun kalimat sederhana, dimana anak tersebut sudah bisa mengucapkan setidaknya lima sampai enam kalimat. Kalimat sederhana yakni kalimat yang memiliki struktur lengkap yang terdiri atas pokok kalimat, predikat dan keterangan.

Peneliti menemukan kondisi dilapangan di TK Dharma Wanita Kapong Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan, dimana pada Kelompok B usia lima sampai enam tahun dimana pada saat proses pembelajaran belum bisa menyusun kalimat sederhana. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2018 kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Kapong Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan maka di peroleh data, bahwa anak kelompok B usia lima sampai enam tahun dari jumlah keseluruhan anak 17 diantaranya 8 perempuan dan 9 laki-laki, hanya ada 7 anak yang bisa menyusun kalimat sederhana dengan baik.

Misalnya anak diminta untuk menyusun kalimat ibu pergi ke pasar. Anak yang bisa akan menyusun dengan benar yaitu ibu pergi ke pasar, akan tetapi anak yang belum bisa akan menyusun dengan bolak balik, misalnya ke ibu pasar pergi. Permasalahan ini adalah ketika guru memberikan tugas untuk

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013. Hlm49

menyusun kalimat guru menggunakan metode berceramah, dimana hanya berpusat pada guru, sehingga banyak anak yang merasa bosan dan kehilangan konsentrasi.

Sangat penting pada saat pemberian stimulus untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak, harus ada pemahaman akan metode pengembangan yang berkaitan dengan hal itu. Oleh karena itu alternatif lain untuk membantu anak supaya bisa untuk menyusun kalimat yaitu dengan menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita akan memberikan pengalaman menyusun kalimat dengan cara, guru akan membacakan cerita yang dimana pada saat guru bercerita guru nantinya akan ada kalimat yang dibaca secara acak, dan guru akan meminta anak menyusun kalimat yang telah dibaca secara acak tadi. Melalui metode ini diharapkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu metode ini diharapkan dapat menstimulus anak untuk dapat berinteraksi dengan temannya. Berkenaan dengan penggunaan metode bercerita untuk menyusun kalimat sederhana ini, secara perlahan-lahan anak akan diarahkan untuk menyusunnya sebuah kalimat sederhana, misalnya “di suatu hari ibu pasar pergi”, pertama guru akan menunjukkan kalimat yang sudah di acak tadi, kemudian kalimat yang teracak tadi dirangkai/disusun, guru akan membantu anak dalam proses penyusunan kalimat sederhana tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “hubungan metode bercerita terhadap kemampuan

menyusun kalimat sederhana pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kapong Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan”. Alasan peneliti mengambil penelitian tentang hubungan karna peneliti ingin mengetahui sebab dan akibat dari penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana.
2. Metode pembelajaran yang digunakan di TK kurang efektif dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pelebaran masalah, maka penelitian ini dibatasi pada perkembangan bahasa anak, fokus penelitian yaitu ketika anak berbicara atau menulis terhadap penguasaan penyusunan kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Subjek-Predikat-Keterangan), dengan menggunakan metode bercerita dengan bantuan boneka jari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana hubungan metode bercerita terhadap kemampuan menyusun kalimat pada Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kapong Kecamatan batu marmar Kabupaten Pamekasan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini dan perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan menyusun kalimat sederhana.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan bagi pendidik dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat.

b. Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain sehingga dapat dilakukan penelitian lanjut mengenai metode bercerita dengan variabel yang berbeda.